Pemanfaatan Data AWC

Data yang diperoleh selama kegiatan AWC telah dimanfaatkan oleh berbagai institusi pemerintah mapun non-pemerintah untuk menunjang kegiatan konservasi, mulai dari tingkat lokal hingga global, antara lain:

- kegiatan penyadartahuan terkait dengan konservasi lahan basah dan burung air;
- kegiatan konservasi lahan basah tingkat lokal;
- Konvensi Ramsar, terkait dengan identifikasi lahan basah yang bernilai penting secara internasional;
- Konvensi Jenis-jenis Bermigrasi (CMS), terkait dengan pemantauan status burung air migran dan habitatnya;
- sasaran Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD) dalam konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan;
- pelaksanaan *East Asian-Australasian Flyway Partnership Initiative* dan *Central Asian Flyway Action Plan* melalui pemantauan lokasi jaringan kerja jalur terbang;
- Program *Important Bird Areas* dari BirdLife International;
- *Global Species Program (Red List)* dari IUCN/BirdLife International; dan
- *Waterbird Population Estimates* (WPE) yang dikembangkan oleh Wetlands International.

Sumbangan AWC terhadap kerangka kerja konservasi di tingkat nasional dan internasional

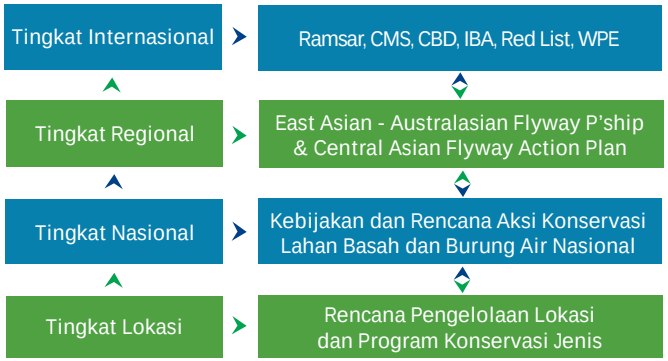

Berpartisipasi dalam AWC

Kami mengundang seluruh pengamat burung untuk berpartisipasi dalam kegiatan AWC. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kegiatan AWC dan memperoleh formulir sensus, silakan kunjungi alamat situs kami http://www.wetlands.org/indonesia atau hubungi:

Wetlands International Indonesia
Jl. Bango 11 - Bogor 16161
Tel : +62 (251) 8312189 Fax : +62 (251) 8325755
E-mail : noor@wetlands.or.id
admin@wetlands.or.id

Kegiatan AWC didukung jaringan sukarelawan pengamat burung yang di masing-masing negara dikoordinasikan oleh organisasi berikut, melalui kerjasama erat dengan Wetlands International

Australasian Wader Studies Group
Bangladesh Bird Club
Panaga Natural History Society, Brunei
Wildlife Conservation Society, Cambodia
Wetlands International China Office
Hongkong Bird Watching Society
Wild Bird Federation Taiwan
Wetlands International Indonesia Office
Bombay Natural History Society, India
Ministry of the Environment, Japan
National Institute of Environment Research, Republic of Korea
Malaysian Nature Society
Department of Wildlife & National Parks, Malaysia
Myanmar Bird and Nature Society
Nature & Wildlife Conservation Division Forest Department MYANMAR
Bird Conservation Nepal
Ornithological Society of New Zealand
Ceylon Bird Club, Sri Lanka
Protected Areas and Wildlife Bureau, The Phillipines
Singapore Nature Society
National Council for the Conservation of Wildlife, Ministry of Environment, Pakistan
Bird Conservation Society of Thailand
BirdLife International Vietnam Programme

Diproduksi oleh:

Wetlands INTERNATIONAL

Kredit Photo:
Ferry Hasudungan (Tringa guttifer)
Ragil Satriyo Gumilang (Burung air terbang, Taman Nasional Sembilang)
Tilla Visser (Leptoptilos javanicus)
Yus Rusila Noor (pesisir Sawah Luhur, Banten, di kala senja)

Desain grafis: Triana

KLHK

Wetlands INTERNATIONAL

The Asian Waterbird Census

(Sensus Burung Air)

Mempromosikan konservasi burung air dan lahan basah di wilayah Asia - Pasifik

Pengantar

Setiap Januari, ribuan sukarelawan di wilayah Asia dan Australasia mengunjungi lahan basah dan melakukan penghitungan burung air. Kegiatan ini dikenal sebagai *Asian Waterbird Census* (AWC) yang merupakan bagian dari kegiatan yang bersifat global, yaitu *International Waterbird Census*. Keduanya dikoordinasikan oleh Wetlands International.

Tujuan

Kegiatan AWC memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- menyiapkan dasar dalam perkiraan populasi burung air;
- memantau secara teratur perubahan jumlah dan sebaran burung air, menggunakan metoda penghitungan standar;
- meningkatkan pengetahuan mengenai jenis burung air serta lahan basah yang jarang diketahui;
- mengidentifikasi dan memantau lokasi yang penting bagi burung air, khususnya lokasi yang penting secara internasional sesuai dengan kriteria Konvensi Ramsar;
- memberikan informasi mengenai status konservasi dari jenis burung air, yang dapat digunakan untuk kepentingan perjanjian internasional;
- meningkatkan kesadartahuan mengenai kepentingan burung air dan habitat lahan basahnya pada tingkat lokal, nasional dan international;
- membangun dan memperkuat jaringan kerja para pengamat burung dan sukarelawan serta memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan.

"AWC pertama kali dilaksanakan pada tahun 1987 di wilayah India, dan kemudian menyebar luas meliputi wilayah Asia dan Australasia."

Pelaksanaan

Kegiatan sensus dilaksanakan setiap tahun pada minggu ke-2 dan ke-3 Januari, dan dilakukan oleh siapa saja yang tertarik untuk mengikuti sensus tersebut. Yang harus dilakukan hanyalah mengamati burung air, mencatat jenis dan jumlahnya, mengisi formulir yang telah disediakan dan kemudian mengirimkannya ke Koordinator Nasional Sensus.

Cakupan

Sensus bisa dilakukan di mana saja sejauh bisa ditemukan burung air. Sejauh ini, burung air memang lebih banyak ditemukan di habitat lahan basah, baik lahan basah alami maupun lahan basah buatan, termasuk sungai, danau/situ, kolam, tambak, pantai/pesisir, mangrove, rawa gambut, sawah, tempat pembuangan limbah/sampah serta berbagai lokasi lain di mana ditemukan burung air.

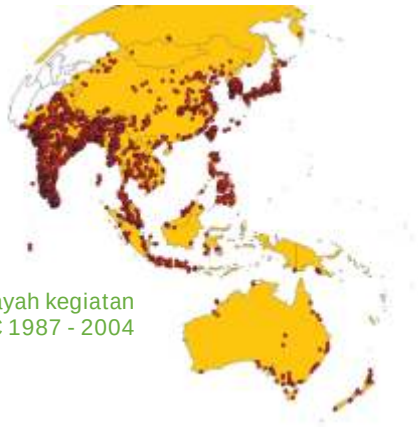

Cakupan wilayah kegiatan AWC 1987 - 2004

Kelompok burung air yaitu termasuk keluarga: Podicipedidae (titihan), Phalacrocoracidae (pecuk), Pelecanidae (pelikan), Ardeidae (kuntul, cangak, kowak), Ciconiidae (bangau), Threskiornithidae (pelatuk besi), Anatidae (bebek, mentok, angsa), Gruidae (burung jenjang), Rallidae (ayam-ayaman, mandar, kareo, terbombok), Heliornithidae (*Finfoot*), Jacanidae (ucing-ucingan), Rostratulidae, Haematopodidae, Charadriidae (trinil), Scolopacidae (gajahan, berkek), Recurvirostridae, Phalaropodidae, Burhinidae, Glareolidae (terik) dan Laridae (camar). Keluarga raja udang (Alcedinidae) dan burung pemangsa (Falconiformes), meskipun ada beberapa diantara mereka yang mencari makan di daerah lahan basah, tetapi tidak dikelompokkan ke dalam burung air karena sebagian besar di antara mereka tidak bergantung pada keberadaan lahan basah.

"... di seluruh Asia, kegiatan AWC telah mencakup lebih dari 6.100 lokasi di 27 negara, melibatkan ribuan sukarelawan"

Pengumpulan Data

Data penghitungan burung air serta informasi mengenai lokasi dicatat dalam formulir yang tersedia. Hanya satu penghitungan berlaku di suatu lokasi. Formulir tersebut kemudian dikirimkan kepada Koordinator Nasional, yang kemudian bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data penghitungan yang diserahkan oleh para sukarelawan pengamat burung. Data tersebut kemudian dikirimkan kepada Koordinator Internasional. Selain itu, kumpulan data yang telah dianalisis juga akan dibuka kepada para penyumbang data.

Hasil

Sejak pelaksanaan awal pada tahun 1987, AWC telah dilaksanakan di lebih dari 6.100 lokasi di 27 negara dengan melibatkan ribuan sukarelawan. Di Indonesia, sensus telah dilaksanakan sebagian besar di Indonesia Barat, dan data masih sangat dibutuhkan dari Indonesia Timur.
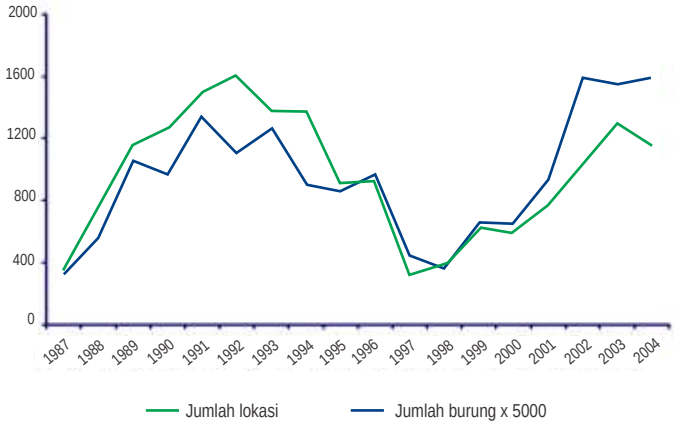
Jumlah lokasi yang telah disensus dan jumlah burung air yang terhitung, 1987 - 2004